

**ACCOUNTING ANALYSIS OF TRADE INVENTORY
BASED ON PSAK No. 14**

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAGANG
BERDASARKAN PSAK No. 14**

¹Lailatus Sa'adah

ila@stie-mce.ac.id

²Siti Mayasaroh

mayasaroh@gmail.com

³Triana Murtiningtyas

tyas@stie-mce.ac.id

^{1,2,3}STIE Malangkuçeçwara Malang

Abstract

The purpose of this research is to determine the suitability of the application of Accounting Standards regulated in PSAK No. 14 with the company. The type of research used in this research is comparative qualitative descriptive research with three stages, namely (a) interviews, (b) observations and (c) documents. The results of this research show that when recording inventory the company uses a perpetual system, meaning that every transaction that occurs is recorded in a journal. The inventory valuation method uses FIFO (First In First Out), which is a method of recording according to the goods entered first, then those goods will be used or issued or sold first. The company has presented inventory information in financial reports, namely in the balance sheet and profit and loss report, so it can be concluded that the implementation of inventory accounting in the company is in accordance with PSAK no. 14.

Keywords: *Inventory Accounting, Perpetual System, FIFO Method, PSAK 14*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan Standar Akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 14 dengan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif komparatif dengan tiga tahapan, yaitu (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencatat persediaan perusahaan menggunakan sistem perpetual, artinya setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam jurnal. Metode penilaian persediaan menggunakan FIFO (*First In First Out*) yaitu metode pencatatan sesuai dengan barang masuk yang pertama, maka barang itu yang akan digunakan atau dikeluarkan atau dijual pertama. Perusahaan telah menyajikan informasi persediaan di laporan keuangan, yaitu di neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat disimpulkan penerapan akuntansi persediaan di perusahaan telah sesuai PSAK no. 14.

Kata Kunci : *Akuntansi Persediaan, Sistem Perpetual, Metode FIFO, PSAK 14*

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk mencapai tujuannya, maka perusahaan akan menggunakan sebagai sumber daya yang dimilikinya seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil optimal. Salah satunya sumber daya perusahaan adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan persediaan . Persediaan merupakan barang yang disimpan kemudian dijual kembali atau barang dalam proses yang digunakan dalam proses produksi kemudian dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan (Lestari, 2017). Dalam perusahaan persediaan mempengaruhi laba rugi dan neraca. Untuk mendapatkan hasil yang maksimum, maka perlu adanya pengawasan serta membantu tercapainya tingkat efisien biaya pada persediaan (Ivantry, 2016). Dalam sistem perpetual, setiap perubahan yang terjadi atas persediaan

langsung dicatatkan pada perkiraan persediaan, sehingga setiap saat perusahaan bisa mengetahui jumlah dan harga perolehan persediaan barang yang ada digudang (Saputra, 2013).

Akuntansi persediaan harus diaplikasikan dengan standar akuntansi persediaan agar perusahaan tidak mengalami kendala dan gangguan dalam beroperasi. Pelaku usaha harus mampu menggunakan akuntansi sebagai kontrol dan juga berfungsi sebagai alat ukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola persediaan. Persediaan yang menumpuk akan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan di gudang dan juga kualitas barang yang ada akan semakin berkurang. Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dalam kegiatan perekonomian, dengan akuntansi kita dapat mengetahui kondisi perkembangan perusahaan, khususnya keadaan persediaan perusahaan dan langkah apa selanjutnya yang kita lakukan untuk memajukan dan kelangsungan perusahaan (Harahap, 2012).

Sistem persediaan yang baik yaitu penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam mengevaluasi perusahaan, juga bisa sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan diharuskan untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik supaya bisa memberikan informasi yang akurat, sehingga bisa memperlancar aktivitas perusahaan. Untuk itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Revisi Tahun 2014 yang menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan persediaan, diantaranya penilaian persediaan, metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan serta pelaporan persediaan dalam laporan keuangan. Menurut (Samryn, 2015), metode pencatatan dan metode penilaian merupakan hal yang penting diselenggarakan dalam pengelolaan persediaan untuk tujuan pelaporan dan untuk mengatasi masalah akuntansi persediaan. Metode penilaian persediaan berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai alat persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pencatatan, perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.14 di CV. Kinarya Berkah Abadi Malang.

Pengertian Persediaan

Bagi perusahaan, persediaan merupakan aset yang sangat penting, karena akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki skala besar atas perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut, sehingga perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Menurut PSAK 14, persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (supplies) yang digunakan pada proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2013).

Menurut (Sartono, 2019) persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui (IAI, 2013).

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut (Santoso, 2013) menjelaskan sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Sistem persediaan periodik/fisik (*periodical physical Inventory system*).
 Suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Melalui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan (*inventory quantity*) akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram, gallon dan sebagainya) sehingga nilai persediaan (*inventory value*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan.
- b. Sistem persediaan terus-menerus (*perpetual inventory system*)
 Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan di mana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (*inventory account*).

PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun,jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Jurnal dalam mencatat transaksi pembelian dan penjualan persediaan dengan menggunakan sistem persediaan *perpetual*, yaitu:

Tabel 1. Jurnal Untuk Mencatat Pembelian Persediaan Barang Dagang

Keterangan	Debet	Kredit
Persediaan Barang Dagangan	Rp xxx	
Hutang Usaha/Kas		Rp xxx

Tabel 2. Jurnal Untuk Mencatat Penjualan Persediaan Barang Dagang

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Dagang/ Kas	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	
Persediaan Barang Dagangan		Rp xxx

Sistem persediaan *perpetual* dalam perusahaan dagang menghasilkan alat pengendalian persediaan yang efektif, pada buku besar persediaan menjaga kuantitas persediaan pada tingkat tertentu, memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan (Reeve, 2013)

Biaya–Biaya Persediaan

Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2013) mengatakan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya.

Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu: biaya rata-rata (Average), masuk pertama keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir keluar pertama (LIFO) yaitu :

- a. Metode Rata-Rata Tertimbang mengasumsikan bahwa seluruh barang akan tergabung sehingga sulit dalam menentukan barang yang terjual dan barang yang masih dalam bentuk persediaan. Harga persediaan (dan barang terjual) dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli (Bahtiar, 2017). Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.
- b. Metode FIFO mengasumsikan item persediaan pertama kali yang dibeli akan terlebih dahulu dijual atau digunakan sehingga item yang tersisa masuk ke dalam persediaan akhir yaitu yang diproduksi maupun dibeli kemudian. Dengan demikian, barang yang lebih dulu masuk atau diproduksi terlebih dahulu, dianggap terlebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi (Lulianto & Sari, 2016). FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.
- c. Metode LIFO mengangsumsikan bahwa item persediaan yang dibeli terakhir akan dijual lebih dahulu. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif pendekatan komparatif. Kualitatif komparatif adalah analisis yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih dengan dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2012).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Kinarya Berkah Abadi perusahaan manufaktur yang memproduksi air minum yang berada di Kabupaten Malang. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan PSAK No. 14 dalam perlakuan akuntansi persediaan pada

CV. Kinarya Berkah Abadi. Penelitian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumen.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Menelusuri proses pencatatan dan sistem penilaian persediaan barang pada subjek penelitian ini.
- c. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan PSAK No.14 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.
- d. Menarik kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. Kinarya Berkah Abadi adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan brand Q Mas-M. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2012 di Kota Malang. Pada awal berdirinya CV. Kinarya Berkah Abadi hanyalah sebuah Home Industri yang hanya bisa memproduksi AMDK dalam ukuran 240 ml sebanyak 30 dus per hari. Dengan pangsa pasar awal hanya para pengurus panti, serta untuk kebutuhan air minum panti yang ada di Kota Malang. Setelah semakin berkembang, CV. Kinarya Berkah Abadi ini berpindah lokasi di kabupaten Malang dengan lokasi yang cukup besar.

Metode Penilaian Persediaan Barang Jadi CV. Kinarya Berkah Abadi

Dalam mencatat persediaanya CV. Kinarya Berkah Abadi menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu metode pencatatan sesuai dengan barang masuk yang pertama, maka barang itu yang akan digunakan atau dikeluarkan pertama. Metode penilaian ini yang dinilai bukan dari fisik barangnya melainkan dari harga perolehan barangnya. Informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi terdapat di dalam rekening pembukuan. Pada sistem persediaan secara perpetual, pembelian barang dagang dari setiap pemasok dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan barang dagang pada akun kas atau utang dagang. Transaksi atas setiap penjualan barang dagang kepada pelanggan, harga pokok atas barang yang akan dijual dicatat dengan mendebet akun harga pokok penjualan pada akun persediaan barang dagang. Sistem pencatatan perpetual akan terus-menerus terlihatnya perubahan akun persediaan.

Pengukuran Persediaan Barang Jadi CV. Kinarsih Berkah Abadi

CV. Kinarya Berkah Abadi mengukur persediaan barang jadi dengan membandingkan biaya-biaya dengan pendapatan yang nantinya menghasilkan pendapatan bersih. Penentuan perhitungan pendapatan bersih ini berdasarkan pada pendapatan pada saat penjualan, dan perlu adanya alokasi biaya pada saat pendapatan bersih tersebut dilaporkan pada periode tertentu. Dalam hal ini persediaan barang jadi yang belum terjual akan menjadi persediaan periode yang akan datang. Biaya persediaan barang jadi CV. Kinarya Berkah Abadi meliputi semua biaya pembelian, dan biaya lain-lain. Biaya pembelian CV. Kinarya Berkah Abadi meliputi harga beli, pajak lainnya, biaya angkut, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, potongan dagang dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Pengungkapan Persediaan Barang Jadi CV. Kinarya Berkah Abadi

Dalam CV. Kinarya Berkah Abadi telah menyajikan informasi persediaanya di dalam laporan rugi laba dan laporan neraca sebagai harta lancar yang disusun perbulan dan pertahunan oleh bagian kuntansi keuangan. Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK

No.14 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasional yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.

Analisa Akuntansi Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14

Tabel 3. Perbandingan Pencatatan Persediaan Perusahaan dan PSAK No 14.

Analisis	Perusahaan	PSAK No. 14	Keterangan
Pencatatan Persediaan	Mencatat Pembelian		
	Persediaan (D) Kas/Hutang (K)	Persediaan (D) Kas/Hutang (K)	Telah sesuai
	Mencatat Penjualan		
	Kas/Piutang (D) Penjualan (K)	Kas/Piutang (D) Penjualan (K)	Telah sesuai
	Hg. Pokok Pers (D) Persediaan (K)	Hg. Pokok Pers (D) Persediaan (K)	
Pengukuran Persediaan	Mencatat semua yang menyangkut pembelian dan biaya lain-lain	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain	Telah sesuai
Pengakuan Sebagai Beban	Hg. Pokok Pers (D) Persediaan (K)	Hg. Pokok Pers (D) Persediaan (K)	Telah sesuai
Pengungkapan Persediaan	Diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi)	Telah sesuai

Sumber : data diolah

Dari Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa CV. Kinarya Berkah Abadi menggunakan sistem perpetual dengan metode FIFO (*First In First Out*), informasi tentang pembelian, penjualan atau harga pokok penjualan dalam setiap transaksi terlihat di dalam pembukuan. Kuantitas barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas barang yang tersedia untuk dijual dan kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Dengan demikian, penilaian dan pencatatan persediaan CV. Kinarya Berkah Abadi dinilai sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penerapan akuntansi persediaan pada CV. Kinarya Berkah Abadi adalah sebagai berikut :

- a. CV. Kinarya Berkah Abadi dalam mencatat persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu metode pencatatan sesuai dengan barang masuk yang pertama, maka barang itu yang akan digunakan atau dikeluarkan atau dijual pertama.
- b. CV. Kinarya Berkah Abadi dalam mengukur persediaannya dengan membandingkan biaya-biaya dengan pendapatan yang nantinya menghasilkan pendapatan bersih. Mencatat semua biaya yang menyangkut biaya pembelian dan biaya lain-lain
- c. CV. Kinarya Berkah Abadi telah menyajikan informasi persediaannya di dalam laporan rugi laba dan laporan neraca sebagai harta lancar yang disusun perbulan dan pertahunan oleh bagian akuntansi keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar Misbah Aji. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2015 Pada CV Aneka Ilmu. *Repository Semarang, FE Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori akuntansi : Edisi revisi 2011* (Ed. Revisi). Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- IAI. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK 14) Standar Akuntansi* (Dewan Standar Akuntansi Keuangan (ed.)).
- Ivantry, R. (2016). *Analisis Metode Penilaian Persediaan dan pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT Sumber Pangan Nusantara Tahun 2013-2015*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Lestari, S. N. M. (2017). *Penerapan Sistem Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan (Pada UKM Deden Batik dan Nanda batik Tasikmalaya)*. 02(01), 145–149.
- Lulianto, D. S. C., & Sari, A. R. (2016). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–10.
- Reeve, James M. Duchac, J. E. (2013). *Pengantar akuntansi adaptasi indonesia = Principles of accounting - Indonesia adaptation, Buku 1* (D. D. Amir Abadi Jusuf [et al.] (ed.)). Salemba Empat.
- Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi (Buku 2)* (PT. Raja Grafindo Persada (ed.)).
- Santoso, I. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Cetakan II). PT. Rafika Aditama.
- SAPUTRA, O. (2013). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (4th ed.). BPFEE.
- Saksono, dkk. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN* (P. T. Cahyono (ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Kota Batam
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.